

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini

Makmur Jaya¹; Evanirosa²; Marlina³

ABSTRACT

Implementation of school-based management to improve the quality of early children education. The purpose of this study is to gain insight into the implementation of School Based Management (SBM) to improve the quality of education in Indonesia, especially Early Childhood Education (PAUD). This research is motivated by the importance of improving the quality of education in Indonesia to develop human resources and build national character and also to produce a smart and quality generation. The subject of the research was carried out at An-najah Integrated Islamic Kindergarten Takengon. The research method used is a qualitative descriptive approach by analyzing the facts in the field. The results showed that the implementation of School Based Management (SBM) in An-Najah Integrated Islamic Kindergarten was carried out through several management inputs which were then applied in the learning process and resulted in increased learning outcomes so that it could improve the quality of Early Childhood Education (PAUD).

IAIN Takengon, Indonesia

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan pelaksana pendidikan terdepan yang menjadi acuan bagaimana perkembangan dan pertumbuhan generasi penerus bangsa untuk kedepannya, karena itu mutu pendidikan merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan untuk mendorong keberhasilan dunia pendidikan di masa mendatang. Setiap tahunnya upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan dari berbagai pihak. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut tentunya didasari oleh kesadaran akan betapa pentingnya peran pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia dan juga membangun karakter bangsa yang berkualitas untuk kemajuan masyarakat serta bangsa dan negara. Kedudukan suatu bangsa di mata dunia tentunya tidak terlepas dari kualitas suatu bangsa itu sendiri. Dalam konteks bangsa Indonesia, pendidikan merupakan sasaran yang terus dibangun dan dikembangkan secara menyeluruh pada setiap daerah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas serta sumber daya manusia Indonesia secara menyeluruh (Sri Minarti, 2016). Tidak terkecuali bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga turut serta berkontribusi dalam mengeluarkan output pendidikan anak yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dapat merangsang pertumbuhan serta perkembangan anak, seperti pertumbuhan ataupun perkembangan psikomotorik, sosial emosional, dan juga multiple intelligences serta kecerdasan keagamaan dan sifat ataupun karakteristik anak usia dini, penyelenggaraan PAUD disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Suyadi, 2013). Untuk dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan itu tentunya membutuhkan sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang baik. Orientasi mutu dari aspek output mendasarkan pada hasil pendidikan (pembelajaran) yang ditunjukkan oleh keunggulan akademik dan nonakademik di suatu sekolah. Pihak sekolah tentunya memang harus menyadari bahwa kualitas sekolah tersebut merupakan poin penting di dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut. Bahkan untuk menjamin mutu, langkah-langkah sudah dimulai dari misi, tujuan, sasaran, dan target dalam bentuk desain perencanaan yang mantap (Kadarisman dan Saifullah 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan

ARTICLE HISTORY

Submitted 24 November 2021
Revised 27 November 2021
Accepted 29 November 2021

KEYWORDS

PAUD; school based management (SBM);
quality of education

CITATION (APA 6th Edition)

Makmur Jaya¹; Evanirosa²; Marlina³. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (2), page. 41-47

*CORRESPONDANCE AUTHOR

evanirosa8269@gmail.com
marlina@iaintakengon.ac.id

menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah itu sendiri merupakan sebuah strategi atau upaya untuk mewujudkan sekolah yang efektif, efisien, dan produktif (Machali dan Habib, 2016). Manajemen berbasis sekolah juga merupakan model manajemen sekolah yang memberikan otonomi ataupun kebijakan kepada kepala sekolah untuk dapat mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif dengan melibatkan secara langsung semua pihak yang terlibat dalam sekolah tersebut seperti warga sekolah dan para masyarakat yang dilayani (Bedjo, 2007). Dengan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) diharapkan mampu untuk menunjang mutu pendidikan di sekolah terutama di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang berisi “Pemerintahan daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh Undang-Undang ini ditentukan menjadi urusan Pemerintah. mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan” (UU No.32, 2004). Maka di dalam pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan sudah seharusnya untuk merujuk kepada hal tersebut untuk melakukan hak otonom di dalam sekolah (Mulyasa, 2014). Kemudian diberlakukannya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan angin segar pada masing-masing daerah untuk mengelola seluruh kebijakannya dengan memperhatikan potensi dan sumber daya yang dimilikinya (UU No.22, 1999). Memang pemberian kewenangan tersebut tidak serta merta menghilangkan keterkaitan daerah dengan pemerintah pusat, akan tetapi kondisi tersebut telah cukup membukakan pintu aspirasi masyarakat bawah untuk ikut andil dalam menentukan kebijakan yang akan berimplikasi langsung pada kehidupan mereka di masa mendatang. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi pihak-pihak sekolah untuk mengembangkan sekolah masing-masing dengan kreatif mungkin. Dengan merujuk kepada Undang-undang tersebut semua pihak pendidikan yang terkait terutama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) yang diharapkan mampu untuk meningkatkan serta mengembangkan mutu sekolah menjadi ke arah yang lebih baik. Dengan adanya hak otonom yang dimiliki oleh kepala sekolah tentunya hal ini akan memudahkan pihak sekolah untuk mengembangkan sekolahnya secara mandiri dengan melibatkan masyarakat yang terkait dan juga dapat mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang ada disekitar lingkungan sekolah tersebut. Karena itu manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan suatu model manajemen pendidikan yang cocok untuk diterapkan di sekolah dan juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah tersebut.

Dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah (MBS) maka sekolah dan daerah dituntut untuk mampu memberdayakan diri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini berarti, sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan sendiri program-program unggulan dari sekolah tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tentunya juga harus merupakan hasil musyawarah dengan seluruh pihak sekolah yang terlibat, dan merupakan hasil keputusan bersama baik dari pihak sekolah dan juga perwakilan dari orang tua siswa serta peserta didik, dan tokoh masyarakat (Ahmad, 2015). Hadirnya manajemen berbasis sekolah (MBS) diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah terutama di TK Islam Terpadu An-najah yang juga memiliki banyak pesaing dalam dunia pendidikan khususnya di kota Takengon, kabupaten Aceh Tengah, kemudian juga merupakan TK yang belum terlalu lama berdiri yakni pada tahun 2016. Sekolah TK Islam Terpadu An-Najah merupakan salah satu bagian pendidikan dari SD IT An-najah yang bernaung di bawah Yayasan Wakaf An-najah Ihya As-sunah. TK Islam Terpadu An-najah juga sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran kelas sentra dan pembelajaran moving class, yang menarik adalah bahwa sistem pembelajaran di TK Islam Terpadu An-najah berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah di atas pemahaman silabus sholih dengan jalan meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat (SDM) dan juga fasilitas pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, TK Islam Terpadu An-najah juga sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) namun belum optimal dalam pengelolannya sehingga belum berdampak pada mutu pendidikan yang ingin dicapai. Pihak kepala sekolah juga masih menemui kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah ini. Karena itu penerapan atau implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Islam Terpadu An-najah perlu dilakukan.

PEMBAHASAN

Implementasi manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya merupakan pemberian otonom ataupun kebijakan yang lebih luas kepada sekolah terutama kepala sekolah yang pada akhirnya untuk meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan. Melalui peningkatan kinerja dan partisipasi semua stakeholdernya, sekolah pada semua jenjang pendidikan dan semua jenis lembaga pendidikan terutama PAUD dengan sifat otonomistiknyantersebut akan menjadi suatu instansi pendidikan yang ilmiah, demokratis, kreatif, dan inovatif serta memiliki cara tersendiri untuk melakukan sebuah strategi yang baru. Dalam hal ini, artinya sekolah memiliki hak penuh untuk mengambil keputusannya sendiri, karena keputusan yang diambil dirasa merupakan keputusan yang terbaik dengan menyesuaikan kebutuhan serta sumber daya manusia yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Adapun otonomi yang dimiliki oleh sekolah yaitu antara lain: *Pertama*, mengambil keputusan berkaitan dengan pengelolaan kurikulum. *Kedua*, keputusan yang berkaitan dengan rekrutmen dan pengelolaan guru serta pegawai administrasi. *Ketiga*, keputusan berkaitan dengan pengelolaan sekolah (Syaiful, 2011). Dari hasil penelitian di TK Islam Terpadu An-najah juga didapati beberapa komponen yang didesentralisasikan dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya, diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. Manajemen kurikulum

Pengelolaan kurikulum di lembaga PAUD dapat dilakukan dengan mengatur manajemen perencanaan kurikulumnya sendiri yang berkaitan dengan memberikan pengarahan terhadap kedisiplinan, kemudian aktivitas yang bersifat pribadi maupun kelompok, istirahat, makan, dan juga semua kegiatan lainnya. Hal ini dilakukan karena lingkungan sangat berdampak terhadap pembelajaran yang baik bagi anak. Kurikulum yang telah dibuat, kemudian diterapkan dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari, serta dievaluasi untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada kurikulum yang sebelumnya. Ada 3 metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum paud yaitu sebagai berikut:

1). Maturational model / pendekatan proses pematangan

Dalam menggunakan model proses pematangan untuk mengembangkan kurikulum paud ada setidaknya tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu, *pertama*, aspek administrasi yang berkaitan dengan pemberian ruang gerak yang maksimum bagi anak, dan juga memberikan mainan edukatif yang akan mengasah enam aspek perkembangan anak usia dini (Permendikbud No.137, 2014). *Kedua*, aspek pendidikan, dimana anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan main yang disukai, dan penyusunan aktivitas atau kegiatannya sendiri didasarkan tema yang disusun melalui berbagai permainan. *Ketiga*, aspek evaluasi program yang merupakan indikator keberhasilan program ditandai dengan berkembang dan matangnya enam aspek perkembangan anak didik paud.

2). Pendekatan tingkah laku lingkungan

Kurikulum pendidikan dalam paud yang berhasil akan mengubah tingkah laku anak usia dini jika anak didik dapat mengendalikan peristiwa yang terencana maupun yang tidak terencana. Yang perlu diperhatikan adalah: *Pertama*, aspek administrasi, dimana penataan lingkungan bermain anak perlu diperhatikan agar anak nyaman dan aman, penataan dalam ruangan perlu disekat dengan penataan alat main didasarkan pada fokus penajaman aspek perkembangan yang dikehendaki. *Kedua*, aspek pendidikan, yaitu rancangan kegiatan anak ditujukan pada pencapaian yang mendorong semua anak menguasai kegiatan secara optimal. *Ketiga*, aspek evaluasi program: indikator keberhasilan program ditandai dengan kesiapan anak usia dini dalam memasuki jenjang sekolah lanjutan (misalnya dari KB ke TK, TK ke SD/MI).

3). Pendekatan interaksi

Dalam pendekatan ini hal yang perlu diperhatikan yaitu antara lain: *pertama*, aspek administrasi, yaitu pusat pembelajaran anak lebih dibatasi dari pada pendekatan proses pematangan akan tetapi setiap anak dapat berinteraksi antara pusat pembelajaran satu dan lainnya. *Kedua*, aspek pendidikan, yaitu rancangan kegiatan pembelajaran disusun secara holistik untuk memenuhi tumbuh kembang anak usia dini melalui bermain atau belajar.

Ketiga, aspek evaluasi program, yaitu indikator keberhasilan program ditandai dengan kemajuan tumbuh kembang secara fisik (tinggi badan, berat badan), logika matematika, pembagian waktu, dan cara bersosialisasi dengan anak lain. Selain itu untuk mengembangkan manajemen kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di TK Islam Terpadu An-najah, kepala sekolah dan guru juga melakukan perencanaan pembuatan kurikulum dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh semua pendidik / guru dan kepala sekolah, dilanjutkan dengan pembuatan rencana kurikulum yang meliputi RPPM, RPPH. Setelah merencanakan kurikulum, kepala sekolah melakukan pengorganisasian kurikulum, seperti pembagian tugas mengajar, pembagian jadwal pelajaran, pembagian tanggung jawab dan struktur organisasi. Setelah itu kemudian melaksanakan ataupun melakukan kurikulum yang sudah dirancang, dalam proses pelaksanaan tentunya anak usia dini membutuhkan dukungan sarana prasarana yang baik, aman, dan memadai. Salah satunya dengan memberikan alat permainan edukatif (APE) yang beraneka ragam untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak. Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan pengawasan pada penerapan kurikulum yang diberikan, kemudian mengevaluasi hasil yang dicapai oleh pendidik dan peserta didik selama implementasi kurikulum PAUD.

b. Manajemen tenaga kependidikan

Manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan masuk kedalam proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, pengahargaan pendidik dan latihan/pengembangan dan pemberhentian (Muniroh dan Muhyadi, 2017). Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelolaan kelompok belajar dan tenaga kebersihan. Termasuk tenaga kependidikan ialah seluruh masyarakat yang turut andil dalam penyelenggaraan yang telah diangkat khusus. Adapun yang termasuk dari tenaga kependidikan yaitu, kepala satuan dari pendidikan yang mempunyai amanah dalam memimpin sebuah lembaga, pendidik yang ikut andil dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan mempunyai tugas khusus, serta seluruh orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan baik itu guru dan jajarannya termasuk staff administrasi (Suarga, 2019). Proses yang dilakukan sebaiknya diterapkan pada awal pemilihan guru ataupun pendidik. Kepala sekolah TK Islam Terpadu An-najah juga sangat selektif dalam memilih tenaga pendidik dengan kriteria pendidik yang akan dipekerjakan dilembaga pendidikan harus sesuai kebutuhan dari sekolah tersebut. Selain itu, mempersiapkan perangkat dalam melakukan perekrutan sehingga dalam proses pelaksanaannya memilih orang yang mampu dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, pendidik yang telah direkrut dipekerjakan berdasarkan kemampuan dan kualifikasi yang dimiliki oleh pendidik sehingga pendidik berkompeten dalam melaksanakan tugas sesuai bidang yang dikuasainya.

Pihak sekolah TK Islam Terpadu An-najah juga sangat memperhatikan pembinaan dan pengembangan kepada pendidik berupa memberikan kesempatan kepada pendidik untuk terus melakukan pengembangan diri seperti, mengikuti kegiatan pelatihan, simposium, lokakarya, dan seminar. Hal ini merupakan bagian dari pembinaan yang diberikan kepada pendidik oleh lembaga pendidikan. Pengembangan diri juga harus dilakukan secara formal dan berkepanjangan dan melakukan kegiatan dan memberikan kesempatan bagi tenaga didik agar mampu bertanggung jawab atas kesempatan yang telah diberikan dan mempunyai jiwa yang amanah dalam jabatan yang diambil (Rahayu, 2015). Pelatihan dapat dilakukan oleh pihak yang terkait dan berwenang dalam memberikan pelatihan yang berbentuk profesi, sertifikat, keilmuan, perlindungan kesejahteraan, serta meningkatkan kualifikasi pendidikan (Abdoellah, 2017). Selain pembinaan, pihak sekolah juga memberlakukan adanya sanksi bagi pendidik yang melakukan kesalahan ataupun melanggar aturan yang diberlakukan di TK Islam Terpadu An-najah. Besar dan kecilnya sanksi tergantung pada kesalahan yang dibuat oleh tenaga pendidik. Untuk persoalan yang tidak terlalu besar biasanya kepala sekolah langsung memanggil yang bersangkutan, kemudian menegur ataupun memperingatkan, jika hal itu terus berulang sampai beberapa kali maka akan diberikan sanksi yang lebih tegas ataupun berupa pemberhentian kerja. Sanksi dapat diberikan berupa pemberhentian kepada pendidik sehingga tidak lagi melaksanakan tugas yang telah diberikan. Pemberhentian dapat diberikan berupa sementara maupun selamanya (Mesiono, 2017).

c. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan sebuah perencanaan yang secara sengaja dilakukan dan diberikan arahan secara terus menerus kepada seluruh pihak sekolah yang terkait agar dapat mengikuti pembelajaran yang berjalan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah menjadi acuan. Keseluruhan proses ini dilakukan mulai dari awal penerimaan siswa baru hingga lulusan ataupun output dari sekolah tersebut. Manajemen kesiswaan juga berkaitan dengan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pengaturan siswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi juga ketika mereka akan keluar untuk studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi (Mujamil, 2007).

Dalam menerapkan manajemen kesiswaan, sekolah TK Islam Terpadu An-najah pada saat melakukan kegiatan penerimaan siswa baru, mereka melakukan promosi sepanjang tahun, terutama di saat momen-momen penting. Pihak sekolah juga menawarkan untuk memberikan beasiswa bagi anak berprestasi dan kurang mampu. Kemudian dalam proses pembelajaran, guru juga dilatih untuk menciptakan suasana belajar dengan sedemikian rupa agar anak di dalam kelas, mau bertanya dan juga mau untuk mengemukakan gagasannya. Guru juga menjadikan anak sebagai obyek pembelajaran sehingga mereka mempelajari apa yang mereka suka, bukan memaksakan anak untuk harus selalu mengikuti rangkaian kegiatan yang akan membuat dia jenuh. Pengembangan pembelajaran bukan hanya mengarah pada perkembangan kognitif anak, melainkan juga pada perkembangan afektif dan juga psikomotoriknya. Dengan sistem belajar seperti ini anak akan lebih nyaman dan juga lebih memiliki banyak pilihan untuk melakukan berbagai kegiatan. Pada akhirnya hal ini juga tentunya akan mempengaruhi kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

d. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional sekolah, sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Amirul, 2011). Manajemen keuangan yang diterapkan di dalam sekolah tentunya berkaitan dengan pengelolaan administrasi yang kemudian dikaitkan dengan program yang diterapkan di sekolah tersebut, kemudian pengelolaan keuangan sekolah, melakukan pengawasan langsung, dan pemeriksaan. Pihak sekolah terutama kepala sekolah TK Islam Terpadu An-najah mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, dan juga melakukan perhitungan atau akuntabilitas dan transparansi pada setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.

e. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Sekolah dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling membutuhkan. Sekolah diadakan untuk masyarakat dan masyarakatlah yang berpartisipasi dalam pendidikan di sekolah. Keterlibatan masyarakat di sekolah mempengaruhi pendidikan itu sendiri. Maju dan tidaknya mutu pendidikan tergantung dari bagaimana dan sejauh mana masyarakat memandang pendidikan itu sendiri. Dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) di TK Islam Terpadu An-najah tentunya masyarakat juga memiliki bagian besar untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan, tidak hanya dalam hal mendidik anak, namun banyak hal dan hubungan yang dapat dilakukan antara sekolah dengan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat memerlukan adanya hubungan kerjasama itu. Selain itu, partisipasi masyarakat juga diharapkan dalam hal perubahan pendidikan. Masyarakat diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun dalam proses pendidikan demi majunya mutu pendidikan di sekolah. TK Islam Terpadu An-najah sebagai penyelenggara pendidikan juga memberikan kesempatan dalam hal lingkup, cakupan, cara, intensitas, dan mekanisme agar

masyarakat dapat berhubungan dan berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga memiliki manajemen yang baik dalam mengelola hubungan dengan masyarakat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Beberapa paparan di atas saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, keseluruhan aspek manajemen itu sama-sama di terapkan di TK Islam Terpadu An-najah dalam rangka mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS). Implementasi beberapa manajemen di atas seperti manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, dan juga hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan input dari penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), kemudian hal itu dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran sehingga menghasilkan output kepada hasil prestasi belajar anak yang meningkat, sehingga hal ini tentunya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah terutama mutu pendidikan sekolah TK Islam Terpadu An-najah. Tentunya hal ini juga tidak terlepas dari peran pihak sekolah terutama kepala sekolah, guru, dan juga masyarakat terkait yang sama-sama bekerjasama untuk saling membantu meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan hak otonom yang diberikan melalui implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS).

SIMPULAN

Kedudukan suatu bangsa di mata dunia tentunya tidak terlepas dari kualitas suatu bangsa itu sendiri. Dalam konteks bangsa Indonesia, pendidikan merupakan sasaran yang terus dibangun dan dikembangkan secara menyeluruh pada setiap daerah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas serta sumber daya manusia Indonesia secara menyeluruh. Tidak terkecuali bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga turut serta berkontribusi dalam mengeluarkan output pendidikan anak yang bermutu dan berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya PAUD juga membutuhkan kewenangan tersendiri dalam mengelola lembaga pendidikannya. Dengan diberlakukannya UU No.32, 2004 dan juga UU No. 22 tahun 1999 tentunya menjadi peluang bagi pihak-pihak sekolah untuk mengembangkan sekolah masing-masing dengan sekreatif mungkin. Dengan merujuk kepada Undang-undang tersebut semua pihak pendidikan yang terkait terutama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) yang kemudian juga diterapkan di sekolah TK Islam Terpadu An-najah untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Dengan adanya hak otonom yang dimiliki oleh kepala sekolah tentunya hal ini akan memudahkan pihak sekolah untuk mengembangkan sekolahnya secara mandiri dengan melibatkan masyarakat yang terkait untuk mengoptimalkan input pendidikan di sekolah yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran dan menghasilkan output berupa prestasi hasil belajar anak yang meningkat sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya.

REFERENSI

- Abdoellah. (2017). *Mewujudkan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas yang Mulia Profesional dan Sejahtera untuk Membentuk Insan Indonesia yang Berkarakter*. Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS. Volume 12. Nomor 1. Juni 2017.
- Akdon. (2011). *Strategic Management For Education Management*. Bandung: Alfabeta.
- Anam, Syaiful. (2007). *Jangan Remehkan Taman Kanak-kanak–Taman yang Paling Indah*. Solo: Wajatri.
- Ariestadi, Dian. (2010). *Kajian dan Pengembangan Standar Bangunan Taman Kanak-kanak Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. Jurnal Teknologi dan Kejujuran. Volume 3. Nomor 2. September 2010.
- Aziz, Zaini Ahmad. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam El-tarbawi. Volume 8, Nomor 1.
- Cucu, Sudrajat. DKK. (2020). *Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5. Nomor 1. July 2020.
- Depdiknas. (2005). *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Fadhli, Muhammad. (2016). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Itqan. Volume 7, Nomor 1, januari 2016.

- Juliantoro, O. M. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Al-Hikmah*. Volume 5. Nomor 2.
- Kadarisman, Idris, S. (2019). *Orientasi Mutu Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Mudarrisuna*. Volume 9. Nomor 2. July-Desember 2019.
- Kurniawan, Saeful. (2011). *Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Madrasah*.
- Listijaningsih dan Wibowo, Budi Udik. (2015). *Keefektifan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Percobaan 2 dan SDN Ngringin Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 3. Nomor 1, April 2015.
- Machali, Imam dan Habib, Qurani abdau. (2016). *Efektifitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kela XI dan Siwa Kelas XII di MAN Maguwoharjo Sleman*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Volume 1. Nomor 2. November 2016.
- Mesiono. (2017). *Dalam Tinjauan Evaluasi Program*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*. Volume 4. Nomor 2.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Mohammad, Thoha. (2007). *Perkembangan Kebijakan Pendidikan: Studi tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Tadris*. Volume 2. Nomor 1.
- Mukminin, Amirul. (2011). *Bahan Ajar Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang.
- Muniroh, J. dan Muhyadi. (2017). *Management Of Teachers And Education Personnel In Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 5. Nomor 2.
- Purnama, Wahyudi Dody. (2014). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Kinerja Sekolah di SMP Negeri Sekabupaten Subang*. Volume 10.
- Rahayu, R. I. (2015). *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Harapan Nusantara Denpasar-Bali*. Artikel Universitas Gresik.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. (2007). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Educational Series.
- Suarga. (2019). *Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. *Jurnal Idaarah*. Volume 3. Nomor 1.
- Sujanto, Bedjo. (2007). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD TPA-KB TK/RA: Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahyudi dan Retnowati, Heri. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Transformal Kepala Sekolah, Pelaksanaan MBS, dan Pelaksanaan TU Terhadap Kualitas Pendidikan SD/MI Depok Sleman*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2.
- Usman, Jamiluddin. (2016). *Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*. *Jurnal Tadris*. Volume 11. Nomor 2. Desember 2016.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.